

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat untuk penitipan maupun tempat penyimpanan uang, pemberi ataupun penyalur kredit dan juga sebagai perantara yang berada dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 pada tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup untuk masyarakat. Maka dengan begitu dapat dipastikan masyarakat apabila masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap bank, dengan begitu dapat dipastikan pula bank mampu menciptakan ketertarikan masyarakat dengan memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank tersebut.¹

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak memberikan bunga kepada nasabah. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang ataupun bunga yang dibayarkan kepada peminjam dana di bank syariah. Perbankan merupakan segala

¹ Ardansyah P dan Dwi S, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014), hal. 21

sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.² Perbankan syariah di Indonesia memiliki suatu orientasi dan bertujuan untuk menampung masyarakat beragama Islam yang mempunyai keinginan untuk memperjuangkan kewajiban agama Islam yaitu dengan melaksanakan suatu syariat Islam, hal tersebut sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pada tanggal 16 Juli 2008 setelah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Indonesia menjadikan industri perbankan syariah yang memiliki landasan hukum yang cukup kuat, sehingga mampu mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah nasional mengalami perkembangan yang cukup cepat.

Sebagai lembaga keuangan, sistem bank syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan yang paling mendasar adalah pada bagaimana memperoleh keuntungan, yang dimana pada bank konvensional dikenal dengan perangkat bunga, sedangkan pada bank syariah melarang adanya bunga yaitu dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Dalam sebuah lembaga keuangan, bank syariah memiliki fungsi yang sama dengan lembaga keuangan lainnya, yakni dengan menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit dalam berbagai bentuk produk jasa yang ditawarkan. Akan tetapi, dikarenakan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, maka sistem dan produk yang ditawarkan pun juga tidak sama dengan perbankan konvensional.

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 31

Banyak masyarakat yang beragama Islam membuat perbankan di Indonesia mendirikan bank yang menggunakan prinsip-prinsip syariah yakni bank syariah. Banyak masyarakat yang juga berpendapat bahwa apabila lembaga keuangan yang berprinsip syariah dan bisa dikatakan dengan syariah Islam tidak melanggar norma-norma agama. Sama halnya apa yang dilakukan bank syariah dengan menggunakan prinsip bagi hasil.

Dalam melakukan pembiayaan pada bank syariah adalah sebagai salah satu bentuk solusi terutama bagi masyarakat Islam yang ingin menjalankan syariah yang telah dianjurkan oleh agama Islam dengan tidak menggunakan sistem bunga dalam bertransaksi, dikarenakan yang ada hanyalah sistem bagi hasil. Dengan adanya sistem ini masyarakat akan memiliki minat dalam menitipkan dananya pada bank syariah tersebut dan dengan harapan akan mendapatkan *feedback* yang seimbang antara dua pihak tersebut, yaitu pihak bank dan pihak nasabah.

Nasabah dapat didefinisikan sebagai pertalian, perhubungan orang yang menjadi langganan sebuah bank dikarenakan uangnya diputar oleh melalui bank tersebut, orang yang menjadi anggota (tanggung) perusahaan. Sedangkan pengertian nasabah menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan (Undang-Undang Perbankan) disebutkan bahwa nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank.³ Nasabah merupakan aset yang sangat berharga bagi

³ Soegeng Wahyoedi dan Saparso, *Loyalitas Nasabah Bank Syariah*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 23

setiap bank. Dengan demikian, bank berusaha untuk tetap menjaga loyalitas nasabah karena dengan adanya nasabah yang loyal akan berdampak terhadap keberlanjutan dari langganan mereka terhadap suatu produk dan jasa tertentu.

Dalam perbankan syariah perilaku nasabah terhadap bank dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi nasabah terhadap karakteristik bank itu sendiri. Dalam mengutarakan suatu informasi dengan beberapa nasabah tidak selalu sama meskipun informasi yang diterima berasal dari sumber yang sama. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan suatu bank agar bisa menarik minat masyarakat menjadi nasabah di bank syariah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Oleh karena itu harus ada sesuatu yang ditimbulkan dalam diri kita, baik dari dalam maupun luar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menjadi nasabah di bank syariah, yaitu persepsi, religiusitas dan keterjangkauan lokasi. Yang dimana persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra maupun data.⁴ Persepsi juga merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu informasi yang telah didapatkan, baik itu yang ada pada minat masyarakat yang disebabkan karena masyarakat belum bisa memberikan persepsi dan pemahaman yang baik mengenai bank syariah. Tingkat kemampuan seseorang dalam memahami suatu

⁴ Onan Marakali Siregar dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*, (Medan: Puspantara Jalan Abadi Komplek, 2020), hal. 11

informasi berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan ada juga yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Dengan demikian faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah karena masyarakat memiliki tingkat pemahaman yang rendah mengenai bank syariah. Sama halnya apabila masyarakat memiliki pemahaman yang tinggi mengenai bank syariah tentu dapat mempengaruhi masyarakat untuk menjadi calon nasabah di bank syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2017)⁵ yang menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di bank syariah. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Eva Yasika Wijayati (2019)⁶ bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan pengetahuan terhadap minat menabung di bank syariah.

Selain persepsi, agama juga dapat mempengaruhi minat seseorang menjadi nasabah di bank syariah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu yang terdapat unsur agama didalamnya. Kegiatan beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas, yang dimana religiusitas merupakan suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengalaman nilai, aturan, kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam

⁵ Sri Wahyuni, *Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah*, Jurnal At-Tawassuth, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017

⁶ Eva Yasika Wijaya, *Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Dukuh Krajan Pulosari Jambon Ponorogo*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

kehidupan sehari-hari.⁷ Religiusitas adalah pengabdian terhadap agama yang didalamnya terdapat lima dimensi, yaitu ideologi, ritualistik, ekspresensial, intelektual dan konsekuensi. Kelima dimensi tersebut dapat dihasilkan bahwasannya tingkat religiusitas seseorang berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dan juga ada yang rendah. Bisa jadi hal yang paling menyebabkan rendahnya minat menjadi nasabah di bank syariah adalah tingkat religiusitasnya, karena mayoritas masyarakat yang beragama Islam di Indonesia tingkat religiusitasnya rendah. Sama halnya apabila religiusitasnya seseorang itu tinggi tentu akan berkomitmen dalam menjalankan syariah agama Islam secara totalitas termasuk aktivitas ekonomi, yakni dengan memilih lembaga keuangan sesuai dengan prinsip Islam.⁸

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khotimah (2018)⁹ menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menabung di bank syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati, Evi Novita, dan Sukarna (2021)¹⁰ bertujuan untuk mengetahui bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

⁷ Aji Sofanudin dkk, *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hal. 225

⁸ Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswa Darush Shalihah*, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 7 No. 3, 2018, hal. 5

⁹ Nurul Khotimah, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah*, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 05, No. 01, April 2018

¹⁰ Herawati dkk, *Pengaruh Promosi dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah: Study Kasus Masyarakat Desa Kalongsawah Bogor*, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2021

Adapun faktor lain yang mempengaruhi minat seseorang menjadi nasabah di bank syariah selain persepsi dan religiusitas yang dianggap tidak kalah penting di kalangan masyarakat yaitu keterjangkauan lokasi. Keterjangkauan adalah kemudahan bagi pengguna jasa mendapatkan akses angkutan massal berbasis jalan dan tarif yang terjangkau. Keterjangkauan sebagaimana yang dimaksud terdiri atas kemudahan perpindahan penumpang antar koridor, ketersediaan integrasi jaringan lintasan pengumpan dan tarif.¹¹ Lokasi merupakan tempat mengoperasikan produk-produk perbankan dan untuk mengatur serta mengendalikan suatu perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.¹² Lokasi bank adalah tempat dimana diperjual belikan produk perbankan dan pusat pengendalian perbankan.¹³ Penentuan lokasi yang dimana bank akan beroperasi merupakan salah satu faktor yang penting. Apabila lokasi yang ditempuh strategis, yang dekat dengan nasabah, dan mudah di jangkai hal tersebut juga dapat mempengaruhi minat seseorang menjadi nasabah. Bisa jadi hal yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat dalam menjadi nasabah di bank syariah adalah jangkauan lokasi bank syariah yang jauh, dimana masyarakat akan berfikir dua kali dengan alasan dapat memakan waktu dan biaya yang lebih untuk mencapai bank syariah.

¹¹ Sri Wibowo Mudjanarko, *Metode Importance Performance Analysis (IPA) Untuk Mengukur Kinerja Prasarana Kereta Api Melalui Kepuasan Pelanggan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 12

¹² Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 145

¹³ *Ibid.*, hal. 163

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karina Halimah Asmar (2020)¹⁴. Menyebutkan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Fitriana (2020)¹⁵ dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Kabupaten Tulungagung adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Di Kabupaten Tulungagung sudah terdapat lembaga keuangan syariah, yaitu perbankan syariah yang dimana lembaga perbankan syariah terdiri dari beberapa unit yang merupakan kantor cabang pembantu dari Kota Kediri.

Tabel 1.1
Kantor Bank Menurut Jenis dan Status di Kabupaten Tulungagung

| Jenis Bank | Bank Umum Syariah | Bank Umum Konvensional |
|-----------------------------------|-------------------|------------------------|
| Kantor Cabang | - | 7 |
| Kantor Cabang Pembantu | 3 | 51 |
| Kantor Kas | 1 | 25 |
| Kantor Fungsional | - | 3 |
| Payment Point | 1 | 5 |
| Kas Keliling/Kas Mobil | - | 2 |
| ATM/ADM | 3 | 210 |
| Layanan Syariah/Office Channeling | 12 | - |
| Jumlah | 20 | 303 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung 2020

¹⁴ Karina Halimah Asmar, *Pengaruh Pelayanan, Promosi, Lokasi, dan Bagi Hasil Bank Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Bank Syariah*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

¹⁵ Dina Fitriana, *Pengaruh Lokasi dan Pengetahuan Nasabah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah*, (Kediri, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah fasilitas bank syariah di Kabupaten Tulungagung masih kalah dibandingkan dengan bank konvensional dari segala segi, baik dari segi kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, kantor fungsional, payment point, kas keliling/kas mobil, dan ATM/ADM.¹⁶

Desa Pandansari merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Sebuah Desa yang memiliki jarak tempuh kurang lebih 40 menit dari pusat kota Tulungagung. Masyarakat Desa Pandansari merupakan masyarakat yang sama dengan masyarakat di desa lainnya di Kecamatan Ngunut yang mayoritas beragama Islam. Masyarakat Desa Pandansari memiliki tingkat pendidikan, religiusitas, dan ekonomi yang tidak sama dari setiap individu. Masyarakat Desa Pandansari memiliki tingkat pendidikan yang bermacam-macam. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh masyarakat Desa Pandansari dapat menentukan baik ataupun tidaknya persepsi ataupun pemahaman terhadap sesuatu. Masyarakat Desa Pandansari yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka tinggi pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh mengenai bank syariah. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat pendidikan yang rendah maka rendah pula pengetahuan dan pemahaman mengenai bank syariah itu sendiri.

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2020*, (Tulungagung: BPS Tulungagung, 2020), hal.519

Tabel 1.2
Profil Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
Tahun 2020

| Desa Pandansari | | | | | | | |
|------------------------------|------------------|----------------|-----------------------|------------------------------------|-----------|------------------------|--------|
| Luas Desa | Km ² | | | Persentase terhadap Luas Kecamatan | | | |
| | 2,48 | | | 6,58 | | | |
| Jumlah Penduduk | Laki-laki | | Perempuan | | Jumlah | | |
| | 2.130 | | 2.024 | | 4.154 | | |
| Sarana dan Prasarana Ekonomi | Pasar | | Toko/Warung Kelontong | | Jumlah | | |
| | - | | 28 | | 1 | | |
| Pendidikan | Tidak Bersekolah | Belum Tamat SD | Tamat SD | Tamat SMP | Tamat SMA | Tamat Perguruan Tinggi | Jumlah |
| | 743 | 517 | 1.202 | 909 | 629 | 154 | 4.154 |
| Pendidikan Agama | TPQ | | | MADIN | | | |
| | 2 | | | 2 | | | |
| Agama | Islam | Katolik | Kristen | Hindu | Budha | | |
| | 4.154 | - | - | - | - | | |
| Tempat Ibadah | Masjid | Mushola | Gereja | Pura | Wihara | | |
| | 5 | 18 | - | - | - | | |
| Organisasi Desa Pandansari | | | | | | | |
| IPNU/IPPNU | Fatayat NU | Muslimat NU | Karang Taruna | FAD (Forum Anak Dewasa) | | | |
| Jamiyah Desa Pandansari | Laki-laki | | | Perempuan | | | |
| | 8 | | | 9 | | | |

Sumber: Badan Pusat Statistik Tulungagung

Berdasarkan dari data di atas, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pandansari memiliki tingkat pendidikan yang bermacam-macam. Dari jumlah keseluruhan masyarakat Desa Pandansari memiliki latar belakang tingkat pendidikan yaitu 743 masyarakat yang tidak bersekolah, 517 masyarakat yang belum tamat SD, 1.202 masyarakat yang tamat SD, 909 masyarakat yang tamat SMP, 629 masyarakat yang tamat SMA, dan 154 masyarakat yang tamat perguruan tinggi. Dan berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Desa Pandansari memiliki tempat ibadah berjumlah 23 diantaranya, yaitu 5 masjid dan 18 mushola. Dan Desa Pandansari memiliki tempat pendidikan agama, yaitu 2 TQP dan 2 MADIN, serta masyarakat Desa Pandansari memiliki organisasi keagamaan diantaranya, yaitu IPNU/IPPNU, Fatayat NU, Muslimat NU, Karang Taruna, FAD (Forum Anak Dewasa).

Selain adanya perbedaan pada tingkat pendidikan, masyarakat Desa Pandansari juga memiliki tingkat religiusitas yang bermacam-macam. Ada yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dan juga ada yang rendah. Masyarakat Desa Pandansari yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan mendorong minat untuk melakukan transaksi yang dianjurkan oleh syariah Islam serta menghindari hal-hal yang dilarang, yaitu memutuskan untuk menjadi nasabah di bank syariah untuk menghindari transaksi di bank konvensional yang mengandung unsur riba.

Selanjutnya, perbedaan sumber penghasilan pada masyarakat Desa Pandansari juga bermacam-macam, hal tersebut juga dapat berpengaruh pada minat masyarakat menjadi nasabah di bank syariah. Dikarenakan beberapa

masyarakat dari Desa Pandansari masih beranggapan bahwa akses untuk menjangkau lokasi bank syariah memakan waktu lebih banyak, sehingga mengakibatkan sedikitnya waktu yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan bekerja sebagai sumber penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Dalam hal ini peneliti tertarik dalam mengambil subyek penelitian yaitu masyarakat yang berada di Desa Pandansari dengan alasan, karena masyarakat di Desa Pandansari memiliki keunikan yang apabila dilihat dari segi pendidikan, dan segi ekonomi, masyarakat Desa Pandansari memiliki latar belakang pendidikan dan ekonomi yang bermacam-macam, sehingga menjadikan persepsi dan pemahaman atau cara pandang masyarakat mengenai bank syariah juga akan bermacam-macam. Dengan bermacam-macamnya tingkat ekonomi, pekerjaan dan kesibukan pada masyarakat di Desa Pandansari, menjadikan lokasi menuju bank syariah sebagai pertimbangan bagi masyarakat. Dan setiap masyarakat pasti akan memiliki hasil pertimbangan yang berbeda-beda mengenai jangkauan lokasi ke bank syariah.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas yang menjadikan alasan pentingnya penelitian ini adalah guna mencapai tujuan, dan memecahkan masalah yang telah terjadi serta memberikan jawaban dan solusi yang tepat atau sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan adanya penelitian ini juga dapat menghasilkan temuan-temuan yang dapat diuji kebenarannya, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang telah dihadapi. Dan dari penelitian ini diharapkan agar kedepannya bank syariah dapat mengetahui alasan

dan factor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah di jelaskan diatas, mendorong peneliti dalam mengambil judul penelitian tentang “**Analisis Pengaruh Persepsi, Religiusitas, dan Keterjangkauan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Study Kasus Masyarakat Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)**”.

B. Identitas Masalah

1. Sebagian masyarakat di Desa Pandansari masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang mengenai perbankan syariah.
2. Sebagian masyarakat di Desa Pandansari masih memiliki tingkat religiusitas yang kurang mengenai bank syariah.
3. Sebagian masyarakat di Desa Pandansari beranggapan bahwa keberadaan dan persebaran bank syariah hanya di sejumlah titik di pusat Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan, yaitu:

1. Apakah persepsi masyarakat di Desa Pandansari berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Syari’ah?
2. Apakah religiusitas masyarakat di Desa Pandansari berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Syari’ah?

3. Apakah dengan keterjangkauan lokasi yang ada dapat mempengaruhi minat masyarakat di Desa Pandansari untuk menjadi nasabah di Bank Syariah?
4. Apakah persepsi, religiusitas, dan keterjangkauan lokasi masyarakat di Desa Pandansari secara simultan berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tersaji, maka tujuan dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat di Desa Pandansari terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas masyarakat di Desa Pandansari terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterjangkauan lokasi masyarakat di Desa Pandansari terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi, religiusitas, dan keterjangkauan lokasi yang ada terhadap minat masyarakat di Desa Pandansari secara simultan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Adapun kegunaannya, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan, pengetahuan serta tambahan wawasan literatur bagi pembaca mengenai persepsi,

religiusitas dan keterjangkauan lokasi terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan memberikan informasi, pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas pemahaman mengenai sesuatu yang berhubungan dengan faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah.

c. Bagi Masyarakat Desa Pandansari

Dari penelitian ini harapan peneliti, untuk bisa menjadi tambahan wawasan masyarakat tentang perbankan syariah dan sebagai bahan pertimbangan masyarakat dalam pemanfaatan Bank Syari'ah yang ada.

d. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Diharapkan dapat menambah informasi dan kepustakaan khususnya jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta memperkaya pengetahuan bagi pembaca terkhusus untuk mahasiswa jurusan perbankan syariah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian diperlukan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dan agar dapat menghindari penafsiran yang salah. Adapun ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada keterkaitan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dimana yang dijadikan variabel bebas (independen) adalah persepsi (X_1), religiusitas (X_2), dan keterjangkauan lokasi (X_3). Sedangkan yang menjadi variabel tetap/terikat (dependen), yaitu minat masyarakat di Desa Pandansari dalam menjadi nasabah di bank syariah (Y). Untuk menghindari meluasnya ruang lingkup penelitian, maka ruang lingkup dibatasi. Dan daerah yang akan dijadikan penelitian, yaitu Desa Pandansari dengan subjek yaitu masyarakat yang sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang ada di Desa Pandansari.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk keterbatasan penelitian, yaitu hanya berfokus pada sikap dan perilaku masyarakat di Desa Pandansari yang lebih mengacu pada keempat variabel, yaitu persepsi, religiusitas, keterjangkauan lokasi, dan minat masyarakat dalam menjadi nasabah di bank syariah sebagai variabel dependen. Selain keempat variabel tersebut, responden yang akan dijadikan

dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Pandansari yang sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).

G. Penegasan Istilah

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan untuk mempermudah memahami judul penelitian, maka perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual yang mengenai “Analisis Pengaruh Persepsi, Religiusitas, dan Keterjangkuan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Study Kasus Masyarakat Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)”, yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi

Persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami suatu informasi yang telah didapat atau diketahui.¹⁷ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu pendapat yang timbul dari dalam diri seseorang dalam menilai atau menafsirkan sesuatu hal yang didapatnya sebagai bahan pertimbangan guna mengambil suatu keputusan.

¹⁷ Drs. Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), hal. 93

b. Religiusitas

Religiusitas merupakan tingkat kesadaran akan Tuhan yang dimengerti menurut pandangan tauhid dari Islam, dan berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut atau tingkat menifestasi terhadap kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran Islam.¹⁸

c. Keterjangkauan Lokasi

Keterjangkauan lokasi merupakan kondisi dimana sulit atau tidaknya suatu lokasi yang hendak dicapai seseorang dari satu tempat ke tempat lain.¹⁹

d. Minat Menjadi Nasabah

Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari hati yang kuat terhadap suatu keinginan.²⁰ Nasabah merupakan suatu pihak yang memanfaatkan ataupun menggunakan jasa suatu perbankan, termasuk juga pihak yang tidak memiliki rekening akan tetapi dapat memanfaatkan atau menggunakan jasa suatu bank untuk melakukan suatu transaksi.²¹ Dan dapat disimpulkan bahwa minat menjadi nasabah adalah suatu dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memanfaatkan atau menggunakan jasa suatu bank.

¹⁸ Bambang S dan Bahrul H, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), hal. 9

¹⁹ Hendyono, *Cara Cepat Menguasai Geografi*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hal. 3

²⁰ Ismaulina, *Keputusan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Memilih Jurusan Baru*, (Banten: CV AA Rizky, 2020), hal. 23

²¹ Abdul Ghofur A, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 417

2. Penegasan Operasional

Dilihat dari penjelasan istilah konseptual diatas, maka maksud dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Persepsi, Religiusitas, dan Keterjangkuan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Bank Syariah”, yaitu peneliti memiliki maksud menjelaskan tentang hubungan persepsi, religiusitas, dan keterjangkuan lokasi terhadap minat masyarakat khususnya masyarakat Desa Pandansari menjadi nasabah di bank syariah. Peneliti akan memberikan suatu kuesionar kepada masyarakat yang ada di Desa Pandansari untuk memperoleh data serta melakukan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari persepsi, religiusitas, dan keterjangkuan lokasi terhadap minat masyarakat khususnya di Desa Pandansari untuk menjadi nasabah di bank syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Perumusan sistematika pembahasan skripsi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui maksud penelitian skripsi. Sistematika pembahasan skripsi diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berfungsi untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, di dalam pendahuluan ini membahas beberapa unsur diantaranya yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam landasan teori ini berfungsi untuk menguraikan berbagai teori, konsep dan tanggapan dasar tentang teori dan variable penelitian, dalam landasan teori ini diantaranya terdiri dari: teori yang membahas variabel-variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat mengenai deskripsi hasil dari penelitian yang terdiri dari: hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian, serta memodifikasi teori yang telah ada.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan bagian akhir skripsi yang terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.